

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra anak merupakan hasil kreasi imajinatif yang mampu menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman dan pengalaman keindahan tertentu yang ditujukan untuk anak-anak (Resmini, 2010:1-2). Sastra anak tidak jauh berbeda dengan sastra orang dewasa. Keduanya sama-sama memberikan penggambaran kehidupan, hanya saja menurut Norton seperti dikutip oleh Resmini menyatakan, sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman kehidupan yang dilihat melalui pandangan anak-anak. Selanjutnya Nurgiyantoro mengutip Lukens mengemukakan bahwa secara garis besar genre sastra anak terbagi menjadi lima macam, yaitu fiksi, non fiksi, puisi, kisah tradisional, dan komik. (Nurgiyantoro, 2004:110-111)

Kisah-kisah tradisional di negara Jepang banyak yang dijadikan animasi atau *anime* yang ditujukan untuk semua umur. Cerita pada *anime Mukashi Banashi* tersebut pada dasarnya merupakan cerita fantasi dan termasuk dalam genre fiksi. Sarumpaet mengatakan, bahwa cerita fantasi merujuk pada sifatnya yang khayali dan bersumber dari imajinasi, seperti hadirnya peri, dewa, naga atau objek yang memiliki kekuatan supranatural dalam sebuah cerita. (Sarumpaet, 2017:26). Pada *anime Mukashi Banashi* banyak diceritakan kehidupan tokoh yang dapat berinteraksi dengan hewan, hantu, dewa atau tokoh yang lahir dari benda-benda tertentu, seperti pada *anime Momotaro* dan

*Kaguya Hime*. Hal-hal yang diceritakan pada *anime* tersebut adalah hal yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Prihatmi yang mengatakan bahwa ketidakmungkinan merupakan ciri utama dari fantasi (Prihatmi, 2003:40)

Selanjutnya Cahyasari mengungkapkan, selain menghibur cerita fantasi dapat mempengaruhi alam bawah sadar anak yang kemudian dimanfaatkan oleh pengarang untuk menyampaikan nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui cerita-cerita fantasi tersebut. (Cahyasari, 2017). Nilai-nilai tersebut antara-lain adalah nilai moral yaitu sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan akhlak (Nurgiyantoro, 2013: 429). Oleh karena itu adalah hal penting untuk memahami alur cerita, sikap dan tingkah para tokoh dalam suatu anime untuk memahami pesan moral yang disampaikan.

Penggunaan bahasa yang imajinatif dalam karya sastra anak juga dapat meningkatkan intelektual dan emosional bagi anak. Anak dapat merasakan dan menghayati peran para tokoh dan konflik dalam cerita, hal ini juga membantu anak untuk menghayati keindahan, keajaiban, kelucuan, kesedihan atau ketidakadilan yang digambarkan dalam cerita. Pada cerita fantasi, sering diceritakan kemunculan atau kelahiran tokoh pada suatu kehidupan yang memiliki perbedaan dari manusia biasa mulai dari wujud hingga kemampuan yang dimiliki. Banyak ditemukan cerita fantasi dalam animasi Jepang yang ditujukan untuk semua umur, di antaranya yang terkenal adalah *Youkai Gama*

to no: *Oike ni Kaeru* oleh Yoshinaga Koutaku, *Machi Dorobou* oleh Junaida, *Uchu Jin ga Ita* oleh Yamada Tomoko dan *Dororo* oleh Osamu Tezuka.

Animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan (Suheri, 2006:2). Animasi mewujudkan ilusi (*illusion*) bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan satu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit (*progressively*) pada kecepatan yang tinggi. Animasi digunakan untuk memberi gambaran pergerakan bagi sesuatu objek. Animasi membolehkan sesuatu objek yang tetap atau statik dapat bergerak dan kelihatan seolah-olah hidup. *Anime* tidak hanya digemari oleh para remaja, namun orang dewasa pun menyukai anime, karena dibalik kisah dan jalan ceritanya yang terkesan pilu.

Salah satu *anime* yang populer di Jepang adalah *anime* berjudul *Dororo*. *Dororo* berasal dari *manga* yang diterbitkan pada tahun 1967, kemudian menyusul animenya pada 1969 yang ditayangkan di saluran Fuji TV berjumlah 24 episode. *Anime Dororo* bergenre *supranatural* yang hadir di tahun 2019, episode pertamanya dirilis pada tanggal 7 Januari 2019 dan *Dororo* hadir dalam versi *remakenya*, kali ini *Dororo* diproduksi oleh studio Tezuka Productions yang bekerja sama dengan studio animasi Jepang MAPPA. Versi remak *Dororo* mengalami perubahan mulai dari segi grafisnya sampai jalan cerita. Akan tetapi secara keseluruhan karakter-karakter di dalamnya tidak banyak yang berubah. Berlatar belakang pada zaman Sengoku, seorang pemuda ronin bernama Hyakkimaru dan temannya Dororo, melakukan perjalanan dan

bertarung menghadapi banyak iblis agar bisa mendapatkan kembali anggota tubuhnya yang sudah diserahkan oleh ayahnya kepada iblis.

Ronin (浪人 *rōnin*) atau *rōshi* adalah sebutan untuk samurai yang kehilangan atau terpisah dari tuannya pada zaman feodal Jepang (1185-1868). Samurai menjadi kehilangan tuannya akibat hak atas wilayah kekuasaan sang tuan dicabut oleh pemerintah, samurai yang sudah tidak memiliki daimyo ini kemudian disebut ronin. Pada *anime Dororo* ini menceritakan tentang seorang samurai penguasa Jepang bernama Daigo yang melakukan perjanjian dengan 12 iblis untuk membuat negeri yang dipimpinnya makmur. Dia mempersembahkan anaknya yang masih dalam kandungan dan membuat perjanjian menyerahkan semua anggota tubuh anaknya kepada iblis. Sehingga Hyakkimaru kemudian lahir tanpa memiliki mata, telinga, kulit, mulut, hidung dan lain-lain. Karena kondisi tubuh yang tidak utuh, Hyakkimaru dibuang ke sungai dan ditemukan oleh seorang pembuat pedang yang sedang menguburkan mayat-mayat korban perang. Hyakkimaru dirawat dan dibuatkan tangan dan kaki palsu. Suatu waktu salah satu iblis dari 12 iblis yang membuat perjanjian dengan ayah Hyakkimaru mati dalam perkelahian, dan tiba tiba salah satu anggota tubuh Hyakkimaru muncul. Kejadian ini diketahui oleh manusia yang merawat Hyakkimaru. Setelah dewasa Hyakkimaru menyadari bahwa dengan membunuh iblis atau roh jahat akan mengembalikan anggota tubuhnya, dan Hyakkimaru bertemu Dororo yang menjadi teman berpetualang Hyakkimaru untuk mencari iblis-iblis atau roh jahat.

Penulis menjadikan *anime Dororo* sebagai data penelitian karena adanya perjuangan dari tokoh Hyakkimaru untuk mendapatkan anggota tubuhnya kembali. Penulis ingin mengetahui bagaimana tema dan nilai nilai moral apa yang terdapat pada *anime* ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Pratista untuk menganalisis alur/plot, pelaku cerita, dan latar. Dan teori Nurgiyantoro untuk menganalisis tema dan pesan moral yang membangun karya sastra dari dalam. Terdapat pesan moral yang disampaikan melalui unsur intrinsik dalam *anime* yang bisa mempengaruhi perasaan penonton. Pesan moral tersebut mengandung banyak hikmah yang dapat dijadikan pedoman hidup yang lebih baik. Sehingga pesan moral yang terdapat pada sebuah *anime* dapat dijadikan sebagai motivasi untuk seseorang.

Pada penelitian sebelumnya analisis pesan moral pernah diteliti yaitu skripsi dari Dini Futichasari (Universitas Nasional 2022) dengan judul “*Pesan Moral Dalam Anime Sayonara No Asa Ni Yokusoku No Hana Wo Kazarou Karya Mari Okada*”. Penelitian tersebut menggunakan teori pengkajian fiksi Struktural Nurgiyantoro dengan metode analisis kualitatif. Penelitian ini menganalisis pesan moral untuk disampaikan kepada penonton. Hasil penelitian menemukan tema tentang kasih sayang seorang Ibu kepada anak, Alur pada *anime* ini adalah alur maju yang terdiri dari peristiwa, konflik, dan klimaks. Penyampaian pesan moral disampaikan dengan cara menyisipkan pada percakapan dialog antartokoh yaitu rasa sayang dan hormat pada ibu yang sudah membesarkan dari kecil dengan penuh kasih sayang walaupun bukan ibu kandung.

Penelitian kedua yaitu skripsi dari Bella Sandra Larasati (Universitas Nasional 2021) dengan judul “*Unsur Fantasi Dalam Cerita Anak Entotsu Machi No Poupelle Sebagai Media Dalam Menyampaikan Pesan Moral*”. Penelitian tersebut menggunakan teori pengkajian fiksi struktural Nurgiyantoro dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini membahas unsur fantasi dan pesan moral yang diperlihatkan dalam cerita anak *Entotsu Machi no Poupelle*. Hasil penelitian memperlihatkan cerita anak *Entotsu Machi no Poupelle* memiliki unsur fantasi yang terlihat melalui interaksi dan visualisasi tokoh Poupelle, Lubichi, Kurir, Antonio dan teman-temannya. Unsur fantasi yang terdapat pada alur, tokoh, latar dan tema cerita anak ini tidak hanya bersifat menghibur tetapi juga terdapat pesan moral yaitu jangan menilai seorang hanya dari luarnya saja dan yang kedua, tetap yakin dan percaya diri dengan cita-cita dan impian yang kita miliki yang bermanfaat bagi anak-anak yang membacanya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Al Farouq Lazuardo Ababel dan Nurdien Harry Kistanto (Universitas Diponegoro 2022) dalam jurnal yang berjudul “*Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Film Animasi Soul (2020)*”. Penelitian tersebut menggunakan teori Pitirim A. Sorokin dan Nurgiyantoro dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan hubungan manusia atau seseorang dengan diri sendiri yang dapat ditemukan dalam film tersebut yaitu, keberanian hidup, realita hidup, tanggung jawab, mawas diri, dan berhati-hati dalam bicara.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama meneliti pesan moral dalam karya sastra berupa film, animasi. Perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu adalah penulis juga meneliti tema dan data yang digunakan yaitu *anime Dororo* karya Osamu Tezuka

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana alur/plot, pelaku cerita, dan latar pada *anime Dororo* Karya Osamu Tezuka.
2. Bagaimanakah tema yang terkandung pada *anime Dororo* Karya Osamu Tezuka.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini penulis hanya membatasi pada penelitian tema dan pesan moral yang disampaikan melalui alur/plot, pelaku cerita, dan latar dalam *anime Dororo* karya Osamu Tezuka.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan alur/plot, pelaku cerita, dan latar pada *anime Dororo* Karya Osamu Tezuka
2. Mendeskripsikan tema apa yang ingin disampaikan pada *anime Dororo* karya Osamu Tezuka

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan terutama di bidang sastra bagi pembaca dan dapat memahami unsur intrinsik dan tema yang ingin disampaikan pada *anime Dororo* karya Osamu Tezuka. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Nasional sebagai sumber pengetahuan maupun referensi bagi mahasiswa yang ingin mengambil penelitian tentang sastra dengan menggunakan teori pengkajian fiksi.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Ratna, 2007) metode kualitatif dilakukan dengan cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi yang bertujuan untuk menyajikan berupa fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis.

Sedangkan langkah-langkah penelitian yang pertama adalah penulis menonton keseluruhan *anime Dororo* kemudian mencari dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dianalisis yang berkaitan dengan alur/plot, pelaku cerita, latar, dan tema. Selanjutnya menganalisis unsur-unsur instrinsik dalam *Anime Dororo* dan menjelaskan tema yang ditemukan dalam cerita berdasarkan analisis unsur-unsur instrinsik yang terdiri dari alur/plot, pelaku cerita, latar, dan tema yang dikemukakan oleh Pratista dan Nurgiyantoro.



Sumber data yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah dari data *anime Dororo*, yang diproduksi pada tahun 2019, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan teori struktural yang terdapat pada artikel-artikel di internet, e-book, dan buku. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Teknik studi Pustaka. Menurut (Faruk, 2012) teknik studi pustaka digunakan untuk menemukan segala sumber yang terkait dengan data penelitian dengan cara menonton serta menyimak dan mencatat lalu mengumpulkan seluruh data berupa potongan adegan film dan dialog.

### **1.7 Kerangka Teori**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Himawan Pratista mengenai unsur naratif yang terdapat dalam film. Unsur naratif merupakan elemen dasar pada film untuk memahami segala hal dalam kehidupan. Unsur naratif terbagi menjadi enam unsur, yaitu struktur naratif, elemen pokok naratif (pelaku cerita), plot/alur, hubungan naratif dengan waktu, hubungan naratif dengan ruang, dan batasan informasi cerita (Pratista, 2008:33-35). Selanjutnya menurut Nurgiyantoro (2013:30) pada suatu karya mengandung tema. Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantik dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Dengan tujuan mempermudah pembaca dalam memahami isi, penelitian ini disusun secara mudah dengan sistematis dalam empat bab yang disusun dengan urutan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penyajian.

Bab 2 Kajian Teori yang berisikan teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab 3 Analisis dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yaitu analisis tentang unsur intrinsik dan bagaimana pengungkapan tema yang disampaikan dalam *anime Dororo* karya Osamu Tezuka.

Bab 4 Penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

